

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial atau saat ini sering disebut *Healthcare-associated Infections* (HAIs) merupakan masalah penting di seluruh dunia dan menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama tentang upaya pencegahan infeksi tersebut. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO, 2010), HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien dan tenaga medis di rumah sakit yang terjadi selama proses perawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

HAIs dapat timbul karena beberapa penyebab, salah satu penyebabnya adalah mikroba *pathogen* seperti bakteri, *virus*, jamur, dan lain-lain. Mikroba sebagai makhluk hidup harus berkembang biak, bergerak, dan berpindah tempat untuk bertahan hidup (Darmadi, 2008). Kegagalan dalam pemutusan rantai infeksi di lingkungan perawatan kesehatan jelas akan meningkatkan angka risiko infeksi nosokomial yang terjadi. Risiko infeksi eksogen bagi pasien dan provider perawatan kesehatan akibat tidak mencuci tangan atau kurang adekuat atau pelanggaran teknik aseptik lainnya. Pelanggaran ini menyebabkan penyebaran mikroorganisme dari petugas perawat kesehatan kepada pasien dan sesama pasien (Schaffer.dkk, 2000).

Dampak terbanyak yang disebabkan oleh HAIs adalah penyebaran virus penyakit. Sejauh ini diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan penyakit kulit

menduduki posisi teratas. Penyakit lainnya adalah infeksi saluran kemih, sebab banyak pasien yang menggunakan kateter untuk buang air. Kemudian infeksi aliran darah, akibat pemasangan infus, kateter vena, dan lain-lain. Selain itu ada pula infeksi saluran napas akibat pemasangan ventilator, serta infeksi luka di daerah operasi pada tubuh pasien. Proses penularan infeksi nosokomial, bisa berlangsung dalam berbagai cara. Misalnya melalui interaksi langsung maupun tidak langsung antara petugas medis kepada pasien, pasien satu kepada pasien lainnya, atau pasien kepada orang yang berkunjung (Anis, 2013).

Perawat atau bidan atau tenaga medis lainnya adalah tenaga medis yang selama 24 jam bersama dengan pasien yang dirawat di rumah sakit. Peran tenaga medis sangat besar dalam proses penyembuhan pasien. Tenaga medis dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik selama merawat pasien. Kepatuhan tenaga medis dalam melaksanakan prosedur tetap tindakan keperawatan, termasuk didalamnya prosedur mencuci tangan, menjadi salah satu penentu keberhasilan pencegahan HAIs. Tenaga medis perlu memperhatikan kebersihan tangan sebelum melakukan tindakan terhadap pasien. Data HAIs dari surveilans di setiap rumah sakit dapat digunakan sebagai acuan pencegahan infeksi guna meningkatkan pelayanan medis bagi pasien.

Rumah sakit sebagai tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang dekat. Infeksi nosokomial dapat terjadi pada penderita, tenaga kesehatan dan juga setiap orang yang datang ke rumah sakit. Infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh

melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier atau karena kondisi rumah sakit

Pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya kegiatan untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat disekitarnya. Keberhasilan program PPI perlu keterlibatan lintas profesional: klinisi, perawat, laboratorium, kesling, farmasi, gizi, IPS, sanitasi dan house keeping. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) RSI 'Aisyiyah Nganjuk tahun 2022, Tercatat kurang lebih sekitar 15 orang karyawan yang terpapar penyakit menular dengan hasil tes PCR laboratorium positif.

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Notoatmodjo, 2007).

Disini peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena ingin mengetahui tingkat efektifitas media leaflet terhadap sikap pengendalian infeksi nosokomial, karena masih ada beberapa petugas kesehatan yang terkena infeksi tersebut dari tempat mereka bekerja. Serta untuk bisa meningkatkan kewaspadaan terhadap tingkat pengendalian infeksi di tempat kerja masing – masing.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Islam ‘Aisyiyah Nganjuk?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Islam ‘Aisyiyah Nganjuk

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sebelum media leaflet diberikan terhadap edukasi kesehatan di Rumah Sakit Islam ‘Aisyiyah Nganjuk
2. Mengidentifikasi sesudah diberikan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Islam ‘Aisyiyah Nganjuk

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap sikap pengendalian infeksi nosocomial

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai tingkat efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Islam ‘aisyiyah Nganjuk

2. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam menganalisa tingkat efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai tingkat efektifitas edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit



